

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kemampuan belajar dan pemecahan masalah pada anak kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.**

Kemampuan belajar anak adalah kesanggupan atau kecakapan anak dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan dalam proses pembelajaran yang ditinjau dari aspek kurikulum.<sup>1</sup> Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran tersebut, para guru di TK Al Khodijah mengajak anak-anak lebih dalam tentang pengenalan sentra yang diterapkan di TK Al Khodijah itu sendiri.

Model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang menitikberatkan sentra bermain pada saat pembelajaran.<sup>2</sup> Pembelajaran sentra menggunakan ruang kelas yang berbeda dalam tujuan pembelajaran yang sama dimulai dari kelas klasikal yang membahas pokok pembahasan dan dikembangkan serta dibahas dalam proses pembelajaran selanjutnya pada ruang kelas atau sentra yang berbeda.<sup>3</sup> Setiap proses pembelajaran harus

---

<sup>1</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 52.

<sup>2</sup> Farny Sutriany Jafar, *Penerapan Model Pembelajaran Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa...*, (Jurnal Psikologi Talenta, Vol. 4, No. 1, September 2018), hal. 154.

<sup>3</sup> Sri Watini, *Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 1, 2020), hal. 111.

ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan pendidik.<sup>4</sup>

Berdasarkan temuan yang dipaparkan di bab sebelumnya, bahwa TK Khodijah Kedungsoko telah menerapkan model pembelajaran sentra sesuai dengan teori prosedur pembelajaran model pembelajaran sentra. Yakni melalui tahap penataan lingkungan main beserta penyambutan anak, pijakan sebelum main, pijakan pengalaman selama bermain dan pijakan pengalaman setelah main. Pada poin pembukaan dan transisi, peneliti meringkasnya pada pijakan sebelum bermain. Sedangkan pada poin penutup, peneliti meringkasnya pada pijakan pengalaman setelah bermain. Temuan penelitian ini selaras dengan teori Rakhmalia bahwa pembelajaran sentra berfokus pada anak yang pembelajarannya berpusat di sentra main dan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak. Yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main.<sup>5</sup>

Para guru di TK Al Khodijah Kedungsoko mengembangkan kemampuan belajar dan pemecahan masalah dengan mengajak anak lebih dalam tentang pengenalan sentra dan memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Guru memberikan kegiatan yang menyelidik, bisa menumbuhkan rasa tanggungjawab pada diri anak tersebut, serta melatih kreatifitas anak. Kegiatannya yaitu mengenalkan mereka pada hal baru bagi anak-anak, belajar mewarnai dengan menarik agar gambar

---

<sup>4</sup> Fatmawati, *Implementasi Metode Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta*, (Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 2, Juni 2019), hal. 29.

<sup>5</sup> Mia Rakhmalia, *Penggunaan Model Pembelajaran Sentra dan Lingkaran dalam Meningkatkan Keterlibatan...*, (Jurnal Progam Studi PGMI, Vol. 1, No. 1, Maret 2014), hal. 39.

terlihat hidup dengan mencoba beberapa jenis pewarna dan metode, mengembalikan peralatan pada tempatnya setelah menggunakannya, dan melatih mereka agar rapi menaruh sepatu dan tas mereka di rak.

Sentra bertujuan untuk memberikan informasi yang sudah terorganisir secara rapi dan teratur atau dengan kata lain mengajarkan anak sistematika berfikir sejak dini, yang dapat membantu anak dalam menghadapi berbagai masalah dalam hidupnya di masa mendatang secara akademis maupun non-akademis, dan dapat menyelesaikan masalah tersebut sendiri.<sup>6</sup> Dengan adanya proses belajar dan pemecahan masalah merupakan salah satu elemen penting bagi anak-anak dalam menggabungkan masalah kehidupan nyata. Sehingga dengan adanya penggabungan masalah ke dalam kehidupan nyata tersebut anak-anak mampu menyelesaikan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari dengan mudah.

Temuan dalam penelitian ini dikuatkan dengan teori Sumartini yang menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak perlu didukung metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>7</sup> Salah satu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak adalah model pembelajaran sentra atau *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT). Pada pendekatan ini, pemahaman guru terhadap setiap pijakan akan membawa kegiatan pembelajaran di PAUD menjadi lebih kontekstual. Guru akan menghadirkan

---

<sup>6</sup> Muhsinin dan Ilmin Navi, *Efektifitas Pembelajaran Sentra di Kecamatan Trowulan Mojokerto*, (Jurnal Progam Studi PGRA, Vol. 3, No. 2, Juli 2017), hal 115.

<sup>7</sup> Tina Sri Sumartini, *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran...*, (Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 5, No. 2, Mei 2016), hal. 149.

dunia nyata ke dalam kelas serta mampu memotivasi para siswa dalam mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Jadi, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa berasal dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, serta proses mencoba sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat nantinya.

## **2. Penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kemampuan berfikir logis pada anak kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.**

Kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>9</sup> Untuk mencapai kemampuan berfikir logis, lembaga TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung menggunakan model pembelajaran sentra. Model pembelajaran ini diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah, *setting* pembelajaran yang mampu merangsang anak selalu aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri.<sup>10</sup>

Guru-guru di TK Al Khodijah Kedungsoko mengembangkan kemampuan berfikir logis pada anak-anak dengan mengenalkan benda sekitar

---

<sup>8</sup> Habibu Rahman, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2019), hal. 309.

<sup>9</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2010), hal, 186.

<sup>10</sup> Veny Iswantinegtyas, Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT..., (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini , Vol. 3, No. 1, Tahun 2019), hal. 112.

berupa warna dasar, ukuran, tekstur, suara dan lain sebagainya agar mereka mampu mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola serta mengenal sebab akibat. Pengenalan warna bisa mengajarkan pencampuran warna, dengan ukuran/tekstur anak-anak bisa mempelajari urutan dan perbedaan. Setelah anak memahami karakteristik berbagai macam benda, barulah anak-anak bisa memahami sebab akibat suatu peristiwa. Penemuan ini selaras dengan teori Laily bahwa model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang melihat kemampuan setiap anak dari tolok ukur kemampuan klasifikasi yang dibangun melalui serangkaian aktivitas yang menggunakan benda-benda konkret.<sup>11</sup>

Model sentra adalah metode yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan pendekatan bermain.<sup>12</sup> Jadi, para guru memberikan dukungan kepada anak menggunakan berbagai alat dan benda untuk bermain. Selain itu, mereka juga memfasilitasi anak dengan kegiatan yang beragam dengan melibatkan anak secara aktif untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan anak. Menurut peneliti, pengembangan kemampuan berfikir logis yang di dapat dari hasil penelitian adalah anak-anak mampu membandingkan ukuran benda, mengklasifikasikan benda, mengelompokkan benda, memahami pencampuran warna, dan anak-anak mulai faham tentang sebab akibat suatu peristiwa atau gejala. Menurut

---

<sup>11</sup> Istiana Nur Laily, *Strategi Pembelajaran Sains Anak Kelompok B dalam Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam dan Sains...*, (PAUD Teratai, Vol. 4, No. 3, Tahun 2015), hal 2.

<sup>12</sup> Ar-Raisul Karama Arifin, *Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan...*, (Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol. 3, No. 3. Desember 2014), hal. 191.

pendapat Bu Hartini selaku guru kelas, beliau juga mengatakan bahwa perkembangan berfikir logis anak sudah sesuai harapan.

### **3. Penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kemampuan berfikir simbolik pada anak kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.**

Kemampuan berpikir simbolik merupakan bagian dari perkembangan kognitif. Pada tahap ini, anak-anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada. Kemampuan untuk berpikir simbolik semacam itu disebut fungsi simbolik, dan kemampuan itu mengembangkan secara cepat dunia mental anak.<sup>13</sup> Pada perkembangan berpikir simbolik, anak-anak mulai menggunakan simbol-simbol ketika menggunakan sebuah objek atau tindakan untuk mempresentasikan sesuatu yang tidak ada di hadapannya.<sup>14</sup> Usaha pendidik TK Al Khodijah Kedungsoko dalam mengembangkan kemampuan berfikir simbolik adalah dengan menerapkan model pembelajaran sentra.

Pembelajaran model sentra memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sambil belajar dan memberikan sarana untuk menemukan perbedaan kemampuan dari masing-masing anak.<sup>15</sup> Untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam berpikir simboliknya, maka semua guru sentra di TK Al Khodijah Kedungsoko membiasakan anak menulis nama,

---

<sup>13</sup> Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, (Jakarta : PT. Kencana, 2010) hal. 56.

<sup>14</sup> Shopia Oktavia B. dan Elisabeth, *Pengembangan Alat Peraga Keaksaraan Berbasis Kemampuan ...*, (Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar, Vol. 15, No. 2, Desember 2019), hal. 85.

<sup>15</sup> Brain Power, *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*, (Jakarta : PT Erlangga, 2005), hal. 3

hari, tanggal, dan judul tugas di hasil tugas atau karya mereka. Kemudian membiasakan anak membaca perintah tugasnya. Pada sentra Seni, guru menggunakan APE berupa papan engklek dan dadu. Kemudian pada sentra Persiapan, anak-anak banyak dilatih menulis, membaca, dan berhitung dengan bantuan media bergambar dan papan jemur kata untuk kesiapan pendidikan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan teori Pionika bahwa kemampuan berpikir simbolik perlu dikembangkan melalui pemberian stimulus berupa media pembelajaran.<sup>16</sup>

Pengembangan kemampuan berfikir simbolik yang dicapai TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung pada anak kelompok B adalah anak-anak telah mampu mengenal bilangan, lambang bilangannya, dan terlatih calistung. Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir simbolik dapat dioptimalkan dengan penggunaan media yang disediakan sentra di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung. Sehingga terbukti penerapan model pembelajaran sentra dalam meningkatkan kemampuan berfikir simbolik pada anak adalah dengan bantuan media. Temuan penelitian ini juga dikuatkan oleh teori Rahman bahwa pada landasan teori pembelajaran sentra dijelaskan bahwa *beyond center dan circle time* digunakan untuk membantu anak-anak usia dini dalam memahami dasar-dasar membaca, menulis, dan menghitung.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Regista C. Pionika, Sasmiaati dan Ari Sofia, *Penggunaan Media dan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5, No. 2, Tahun 2019) hal. 3.

<sup>17</sup> Habibu, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 312.